

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara merupakan alat (*agency*) yang berasal dari masyarakat dan mempunyai kekuasaan dalam mengatur sistem, hubungan, dan menertibkan perkara yang ada dalam masyarakat (Budiardjo, 2008). Negara demokratis yakni negara yang melibatkan warga negaranya dalam proses politik, memberi kesempatan dan peluang untuk ikut serta pada sistemnya seperti warga negara yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum (Hariantati, R., 2003). Warga negara yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan sistemnya terjamin atas hak dasar warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh pemerintahan (Thohari, A., 2005). Partisipasi warga negara sangatlah penting dalam kehidupan demokrasi yang dimana demokrasi itu sendiri merupakan kedaulatan tertinggi yang ada di tangan rakyat. Hak dasar warga negara salah satunya ialah pemilihan umum yang merupakan hal terjamin pada pasal 28 Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berbunyi “kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dalam undang-undang”. Sarana bagi warga negara untuk memilih pejabat pemerintahan salah satunya ialah Pemilihan umum. Pemilihan umum itu sendiri merupakan hak warga negara untuk menyampaikan aspirasi dan kemerdekaan dalam menentukan pilihannya sendiri.

Perhatian yang lebih masyarakat Indonesia saat ini lihat yakni Pemilu walaupun ada beberapa dari masyarakat itu sendiri sudah tidak memiliki harapan terhadap perubahan negara yang dilaksanakan oleh pemerintahan. Pelaksanaan Pemilihan Umum yang ada di Indonesia sampai saat ini tetap konsisten menggunakan sistem perolehan suara terbanyak dalam menentukan partai politik yang menang untuk menjabat suatu pemerintahan (Wardhani, P. S. N., 2018). Masing-masing dari calon kepala daerah akan dirangking dalam perolehan suaranya dan calon kepala daerah yang mendapatkan suara yang terbanyak akan duduk di kedudukan pemerintahan. Gaffar (2013) berpandangan bahwa sistem mayoritas ditentukan dari partai politik yang mendapatkan perolehan suara

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

terbanyak untuk memenangkan Pemilu dan mengalahkan perolehan suara dari lawan partainya.

Dalam beberapa pemilihan umum, salah satunya pemilihan umum untuk memilih anggota pejabat eksekutif maupun pemilihan umum untuk memilih anggota pejabat legislatif merupakan hal yang cukup menarik untuk dilakukan kajian terhadap perilaku memilih dalam pemilihan umum (Abadi, T. W. & Putri, R. A. O., 2016). Pemilukada atau Perilaku memilih dalam pemilihan umum adalah kajian yang menelusuri dalam memilih para kandidat calon pemimpin dengan latar belakang pilihan yang berbeda-beda, salah satu diantaranya dengan cara berfikir rasional dalam memilih calon pemimpin, indentifikasi partai, maupun cara yang didasari oleh ikatan-ikatan kekeluargaan atau ikatan primordial serta ikatan-ikatan tertentu, dan ikatan lainnya (Yuningsih, N. A. I., 2014). Perilaku memilih dalam pemilukada yang dilakukan oleh setiap pemilih dapat di rincikan dalam beberapa rincian pemilih, diantaranya adalah pemilih pemula (Perangin-angin, L. L. K. & Zainal, M., 2018).

Fenomena pemilihan umum sangat menarik untuk dikaji dan didiskusikan pada setiap momennya, salah satunya pemilih pemula baik itu pemilih pemula dalam pemilihan umum serta pemilukada baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Partai politik maupun politisi sangatlah tertarik dan menaruh perhatian lebih kepada mereka pemilih pemula untuk mendukungnya dalam memperoleh suara. Pemilih pemula (*first time voter*) adalah mereka yang telah berusia tujuh belas tahun yang pada hari pemilihan atau mereka yang sudah menikah dan juga yang tercatat dalam DPT. Pemilih pemula pada setiap momen pemilihannya baik pemilukada maupun pemilu nasional banyak di dominasi dari kalangan siswa/pelajar dan kuantitasnya yang cukup relatif besar. Sasaran utama dari politisi maupun partai politik yakni pemilih pemula yang mempunyai jumlah yang besar untuk meningkatkan perolehan suara dalam Pemilu.

Anshary AZ, dkk. (2010) menyatakan pada momen Pemilu potensi partisipasi dari pemilih pemula sangatlah besar. Jumlah pemilih pemula di perkirakan sekitar 20% dalam keikutsertaannya pada Pemilu. Potensi yang dimiliki oleh pemilih pemula dalam menggunakan haknya untuk memilih

sangatlah besar pengaruhnya untuk perolehan suatu suara seorang calon kandidat kepala daerah maupun pemerintahan dan partai politik.

Biasanya Pemilih pemula sangatlah menaruh perhatian untuk ikut serta dan datang ke TPS (tempat pemungutan suara) dikarenakan para pemilih pemula menggunakan hak pilih mereka untuk yang pertama kalinya. Perasaan untuk mencoba-coba dari jiwa muda pemilih pemuda masih mempengaruhi cara alur pemikirannya. Kebanyakan dari pemilih pemuda menyoroti Pemilu sebagai momen ajang untuk berpartisipasi untuk memyuarakan serta memberikan hak suara mereka kepada tokoh maupun partai politik yang mereka ketahui dan senangi. Saat mereka sangat antusias untuk datang ke tempat pemungutan suara (TPS) tidak dapat diterjemahkan langsung sebagai kesadaran politik yang sudah tinggi dari pemilih pemuda tersebut. Biasanya pemilih pemuda yang baru hanya sebatas partisipasi parokhial saja. Partisipasi yang dilakukan pemilih pemuda mempunyai artian bahwa mereka belum tentu berkontribusi yang cukup dalam meyehatikan serta menjaga proses demokrasi yang baik dalam pelaksanaannya. Pemilih pemudah masih memerlukan pendewasaan politik yang cukup untuk mampu berpartisipasi secara aktif serta berkontribusi yang cukup positif untuk mengupayakan menyukseskan dan menjaga demokrasi yang baik.

Pemilih pemuda masih memiliki perasaaan yang sangat labil hal itulah yang membuat pemilih pemuda masih memilih dari sudut pandang hubungan emosional saja. Contohnya, orang tua yang saat Pemilu yang memilih calon A dari parpol tertentu sehingga pemilih pemuda lebih cenderung untuk ikut atau menaruh pilihan mereka sama seperti orang tua mereka pilih. Tidak hanya pengaruh dari orang tua saja dalam pemilihan pemilih pemuda untuk menentukan pilihannya tetapi dapat juga diintervesi dari pandangan iklan yang ada di media sosial, keluarga serta teman-teman sebaya mereka. Partai politik yang cenderung lebih mapan biasanya pemilih pemuda menaruh perhatian dalam menentukan hak pilihnya dari Pemilu. Hal ini disebabkan pemilih pemuda sudah sangat familiar dari calon kepala daerah maupun kepalah pemerintahan sehngga menyebabkan mereka enggan untuk mengetahui dan menaruh perhatian kepada partai politik lainnya. Para figur-figur dari calon partai politik yang sudah familiar, biasanya pemilih pemuda lebih cenderung untuk mereka pilih. Contohnya seperti para

**Fahmi Khalehar, 2021**

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI  
DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA  
MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

calon dari partai politik sering dijadikan bahan untuk berbincang pada suatu lingkungan pemilih pemuda baik dalam lingkungan keluarganya, lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat serta media sosial yang sering dijadikan sarana alat bagi calon kepala pemerintahan untuk menampaikan harapan serta aspirasinya. Kuantitas yang sangat besar dari pemilih pemuda serta emosi yang masih labil masih sangat rawan yang menjadikan mereka perebutan suara dari calon-calon partai politik dalam ajang Pemilu bahkan Pemilukada. Pemilih pemuda hanya dijadikan sumber suara yang sangat banyak dalam mendorong suara tanpa kesadaran politik serta mendapatkan edukasi yang cukup untuk menentukan hak pilihnya dari partai politik.

Kontribusi dari pemilih pemuda memiliki potensi sangat besar yang harus dioptimalkan lebih baik untuk menjadikan partisipasi pemilih pemuda tidak hanya partisipasi parokhial saja tanpa kontribusi dalam pembentuka proses demokratisasi. Hal ini merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh partai politik dalam menjalankan edukasi partisipasi politik untuk pemilih pemuda. Partai politik tidak seharusnya hanya berfikir untuk memperoleh hasil suara yang banyak dari Pemilu saja, tetapi Partai politik juga harus memperhatikan dan menciptakan pertumbuhan kesadaran politik untuk pemuda yang suatu hari kedepan menjadi kader dari partai mereka.

Dari pandangan tersebut, partai politik hanya fokus terhadap para simpatisan, tim sukses calon geburnur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati dan walikota dan wakil walikota. Dengan kata lain untuk mendapatkan dukukungan suara yang banyak dan efektif ialah mempengaruhi dari sudut pandang partisipannya. Hal inilah yang sangat diperlukan untuk menciptakan program kampanye yang nantinya disampaikan terhadap pemilih pemuda dalam mempengaruhi pilihan pada saat Pemilu. Terkadang kampanye dilakukan dengan cara kampanye hitam sebagai hal untuk mempengaruhi pola pikir dari pemilih pemuda dan mencuci otak (*brain washing*) dengan cara menyampaikan kekurang dari lawan politinya. Dengan demikian, sasaran kampanye hitam tersebut ialah pemilih pemuda yang tidak terlalu paham politik, kelompok yang belum telalu mengerti akan politik serta kelompok yang dilema dalam menentukan hak pilihnya. Sedangkan pemilih rasional sangat berbeda yang pada umumnya

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

didominasi oleh masyarakat perkotaan. Pemilih rasional ini cukup sulit untuk mempengaruhinya, sebab mereka lebih cenderung mengetahui *track record* dan kontelasi dari calon partai politik yang ada.

Untuk itu berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menelusuri persepsi pemuda sebagai pemilih pemula di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Medan (Unimed) tentang perilaku memilih dalam pemilihan umum kepala daerah Walikota Medan secara serentak tahun 2020. Ada beberapa masalah agar dapat memudahkan penulisan agar dapat melakukan analisis dengan mendalam serta untuk menghindari adanya pemakaian istilah kurang tepat. Penelitian ini menelusuri lebih lanjut bagaimana persepsinya tentang perilaku memilih dalam pilkada berdasarkan pendekatan sosiologis, psikologis, rasional, dan *vote buying*. Jadi kajian penelitian ini menyangkut masalah (a) Persepsi Pemuda sebagai pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada Walikota Medan tahun 2020. (b) Pilkada sebagai salah satu media penyampaian aspirasi pemuda sebagai bagian masyarakat dalam kehidupan politik dan pemerintahan. (c) Proses Pilkada merupakan salah satu proses penting untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam kehidupan politik dan pemerintahan. Serta (d) Upaya Organisasi Pemuda Intrakampus dan Ekstrakampus untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara (Pemuda) dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka sangat menarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Untuk Mewujudkan *Civic Skills* (Studi Deskripsi Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Medan Dalam Pilkada Walikota Medan 2020)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Secara umum dalam penelitian yang akan dilakukan dengan pertanyaan penelitian adalah bagaimana persepsi mahasiswa tentang perilaku pemilih mahasiswa atau pemuda sebagai pemilih pemula untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020 yang lalu?

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

Selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah umum di atas maka ada beberapa rumusan masalah khusus dari penelitian ini dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada Walikota Medan tahun 2020?
2. Bagaimana Pilkada sebagai salah satu media penyampaian aspirasi mahasiswa sebagai pemilih pemula sebagai bagian masyarakat dalam kehidupan politik dan pemerintahan?
3. Bagaimana proses Pilkada merupakan salah satu proses penting untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam kehidupan politik dan pemerintahan?
4. Bagaimana upaya Organisasi mahasiswa sebagai pemilih pemula Intrakampus dan Ekstrakampus untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara (mahasiswa pemilih pemula) dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara singkat tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan serta mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang perilaku pemilih pemula untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara (mahasiswa pemilih pemula) dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan pernyataan tujuan umum di atas, berikut ini dapat dijelaskan atau diuraikan tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula di organisasi kemahasiswaan Unimed tentang Persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada Walikota Medan tahun 2020. Dalam menentukan pilihan dalam memilih pada Pilkada Walikota Medan tahun 2020 yang dapat dijelaskan dengan pendekatan sosiologis, psikologis, rasional, dan *vote buying*.

2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula di organisasi kemahasiswaan intrakampus dan ektrakampus di Unimed tentang Pilkada sebagai salah satu media penyampaian aspirasi pemuda dalam kehidupan politik dan pemerintahan.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula di organisasi kemahasiswaan Unimed dalam menentukan pilihan dalam proses Pilkada merupakan salah satu proses penting untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara (mahasiswa pemilih pemula) dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020.
4. Untuk mengetahui upaya Organisasi Mahasiswa Intrakampus dan Ektrakampus untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara (mahasiswa) dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dieksplor lebih lanjut dengan menguraikan yang terkait dengan kebermanfaatan dari berbagai sudut pandang kajian, di antaranya:

##### **1.4.1 Segi Teori**

Penelitian yang dilakukan ini dari sudut pandang teori, memberikan kebermanfaatan dari segi akademis yaitu bagaimana warga negara dalam hal ini mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam mengkaji perilaku memilihnya untuk menentukan pilihan dari memilih saat Pilkada secara serentak yang diadakan di Indonesia. Pendekatan dan teori yang mengkaji perilaku memilih dalam pemilu yang dikembangkan dapat berdasarkan pendekatan psikologis, pendekatan sosiologis, pendekatan rasional dan juga pendekatan *vote buying*.

##### **1.4.2 Segi Kebijakan**

Kebermanfaatan penelitian ini memberikan sumbangsih kepada pemerintah sebagai pertimbangan yang sifatnya akademik ilmiah untuk pemerintah dalam mengembangkan pengambilan dan kebijakan keputusan alternatif yang kaitannya dengan perilaku memilih dalam pemilihan umum. Penelitian ini menjadi sumbangsih akademis kepada pemerintah.

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

*Pertama*, mempersiapkan arah tujuan kebijakan dalam konteks dinamika kewarganegaraan saat ini sehingga pemerintah bisa menyesuaikan kebijakan dalam pengembangan demokrasi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang sebenarnya yang sedang terjadi.

*Kedua*, untuk menyiapkan arah kebijakan pendidikan pemilih agar pemilih menunjukkan perilaku rasional dalam memilih bukan menunjukkan perilaku yang suaranya dapat dibeli oleh calon kontestasi atau tim suksesnya.

*Ketiga*, penyelenggara Pilkada yang ditunjuk oleh pemerintah lebih jujur, transparan, dan mendidik warga negara termasuk mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam membangun demokrasi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat yang hakiki.

### **1.4.3 Segi Praktik**

Dilihat dari segi praktik, penelitian ini memberikan sumbangsih praktik sebagai berikut.

1. Diketuainya persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula di organisasi kemahasiswaan Unimed tentang Persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam menentukan pilihan pada Pilkada Walikota Medan tahun 2020. Dalam menentukan pilihan dalam memilih pada Pilkada Walikota Medan tahun 2020 yang dapat dijelaskan dengan pendekatan sosiologis, psikologis, rasional, dan *vote buying*.
2. Diketuainya persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula di organisasi kemahasiswaan intrakampus dan ekstrakampus di Unimed tentang Pilkada sebagai salah satu media penyampaian aspirasi mahasiswa dalam kehidupan politik dan pemerintahan.
3. Diketuainya persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula di organisasi kemahasiswaan Unimed dalam menentukan pilihan dalam proses Pilkada merupakan salah satu proses penting untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan peran serta warga negara (mahasiswa) dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020.
4. Diketuainya upaya Organisasi Pemuda Intrakampus dan Ekstrakampus untuk mewujudkan *Civic Skills* dalam meningkatkan

Fahmi Khalehar, 2021

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



peran serta warga negara (mahasiswa) dalam Pilkada Walikota Medan tahun 2020.

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Pada bagian ini menguraikan tentang struktur penyusunan penulisan tesis yang mengacu pada pedoman acuan penulisan karya ilmiah sebagaimana yang dikemukakan di Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019. Bagian struktur penyusunan tesis ini disusun untuk menggambarkan muatan isi rancangan tesis yang meliputi bab, sub-bab dan unsur lain, serta hubungan suatu bagian kepada bagian lain yang akan membangun struktur tesis secara utuh. Proposal tesis memiliki lima bab yang saling berkesinambungan. Struktur Penyusunan Tesis ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran secara umum dari tesis seperti bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian inti yang dirinci, misalnya uraian bab, sub-bab dan bagian lainnya, serta keterkaitan antarbagian dalam membuat kerangka tesis.

Pada bagian Bab I diuraikan bab pendahuluan yang merupakan bagian yang akan memperkenalkan kajian tesis. Adapun unsur yang menjadi sarana dalam memperkenalkan kajian tesis diantaranya, Latar Belakang Penelitian, yang akan menjelaskan latar masalah penelitian yang akan dikaji dan hubungannya dengan konteks perkembangan keadaan/kondisi terbaru; Rumusan Masalah Penelitian, akan memaparkan identifikasi permasalahan penelitian, dan menampilkan rumusan permasalahan dengan pertanyaan penelitian; Tujuan Penelitian, ialah kesinambungan dari bagian rumusan masalah yang kemudian sebagai dasar penelitian dilaksanakan; Manfaat Penelitian, menjelaskan terkait kontribusi yang bisa digali dari penelitian ini, berikut peneliti akan menjabarkan terkait manfaat penelitian ditinjau dari berbagai segi; dan kemudian bagian Skruktur penataan penulisan tesis ini merupakan pengorganisasian dalam susunan tesis sehingga pembaca mudah memahami kandungan dan maksud tiap-tiap bagian pada tesis ini.

Berikutnya adalah uraian Bab II menjelaskan kajian secara ilmiah landasan ilmiah atau landasan teoritis, menyajikan teori, telaah konsep, dalil maupun penjelasannya, dan menampilkan bebarapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Baian Bab ini menguraikan dengan menjabarkan

**Fahmi Khalehar, 2021**

**PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PILKADA UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC SKILLS (STUDI DESKRIPSI PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN DALAM PILKADA WALIKOTA MEDAN 2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dasar teori berkaitan dengan fokus kajian fenomena penelitian. Bab ini terdiri atas Kajian Teoretis, yang digunakan sebagai sandaran untuk menelaah/memberi jawaban permasalahan penelitian; Penelitian Terdahulu, yang menampilkan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam kajian masalah yang diteliti dan bahan untuk memperkaya dari berbagai sudut kajian yang belum dibahas oleh peneliti terdahulu; Posisi Teoretis Peneliti, memuat asumsi terkait konsep penelitian dan hubungannya dalam menjawab masalah penelitian yang dikaji.

Kemudian bagian bab III yaitu Metode Penelitian menguraikan tatacara melakukan atau melaksanakan penelitian ini. Metode penelitian ini akan menjelaskan alur/tahapan penelitian. Bagian metode penelitian ini terdiri atas unsur pendekatan dan desain penelitian; partisipan dan tempat penelitian; pengumpulan data; dan validitas serta analisis data.

Selanjutnya Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian. Pada bagian ini disajikan beberapa subbab yang terdiri atas temuan penelitian di lapangan dan pembahasan temuan penelitian melalui cara menganalisis dan membahas data tersebut dengan menggunakan teori-teori yang mendukung yang telah disajikan dalam kajian pustaka, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian yang diteliti.

Yang terakhir adalah Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Simpulan, merupakan uraian pernyataan atau jawaban singkat dari analisis hasil penelitian. Bagian Simpulan yang berisikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah penelitian. Implikasi, bagian ini yang berisikan membandingkan hasil penelitian yang lalu dengan hasil penelitian tesis ini. Rekomendasi, yang berisikan menguraikan tentang saran dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya dan bisa juga berupa novelty dari segi teori dan praktis pada lingkup kajian berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian.